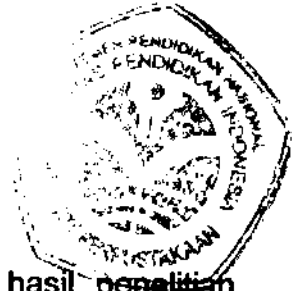


BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI



Pada bab ini, Penulis mencoba menyimpulkan hasil penelitian terhadap pembahasan yang dilakukan pada bab IV serta memberikan rekomendasi (saran) terhadap program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari Bandung dalam melaksanakan sistem pelatihan kewirausahaan untuk mahasiswa pada masa yang akan datang.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan atas pembahasan deskriptif pada bab IV terhadap pelaksanaan Sistem Pelatihan Kewirausahaan, analisis data hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan tentang variabel Pengaruh Sistem pelatihan Kewirausahaan (X_1), variabel Latar belakang dan kemampuan Instruktur (X_2) terhadap variabel Sikap dan Motivasi Kewirausahaan Mahasiswa (Y), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang positif (*signifikan*) antara sistem pelatihan kewirausahaan dengan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diberikan untuk menilai indikator dari Sistem Pelatihan Kewirausahaan yaitu sebagian besar menjawab bahwa tujuan pelatihan ini tercapai, materi yang diberikan dirasakan bermanfaat, sarana yang dipakai cukup memadai dan evaluasi yang dilakukan sudah sangat sesuai dengan tujuan dilaksanakannya pelatihan. Hasil uji korelasi Kendalls menunjukkan bahwa hubungan antara Sistem Pelatihan Kewirausahaan dengan



Sikap Kewirausahaan memiliki tingkat korelasi yang kuat. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan (positif) antara sistem pelatihan kewirausahaan dengan sikap dan motivasi kewirausahaan.

2. Terdapat hubungan yang positif antara latar belakang dan kemampuan Instruktur Pelatihan dengan sikap dan motivasi kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuisioner yang diberikan untuk menilai indikator latar belakang dan kemampuan instruktur pelatihan kepada seluruh peserta pelatihan, dari jawaban kuisioner tersebut menyebutkan bahwa instruktur pelatihan sudah sangat menguasai materi pelatihan, sangat mampu menjelaskan materi pelatihan, sangat terampil menggunakan media serta mampu menjalin komunikasi dengan baik. Selain itu juga menurut hasil uji korelasi Kendalls menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan instruktur pelatihan dengan sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa memiliki tingkat korelasi yang sedang maka terdapat hubungan yang positif antara kemampuan dan latar belakang instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan dapat diterima.
3. Terdapat hubungan yang positif antara Sistem Pelatihan kewirausahaan, Kemampuan dan Latar Belakang Instruktur pelatihan, dengan sikap dan motivasi kewirausahaan. Hasil uji korelasi Kendalls tau menunjukkan hubungan antara Sistem Pelatihan Kewirausahaan, kemampuan dan latar belakang instruktur pelatihan dengan sikap dan motivasi kewirausahaan memiliki keterkaitan/ hubungan yang nyata

(signifikan) dengan tingkat korelasi yang sedang. Jadi hipotesis bahwa terdapat hubungan yang positif antara Sistem Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan dan Latar Belakang Instruktur pelatihan dengan sikap kewirausahaan dapat diterima.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas serta berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan penelitian, penulis memberikan rekomendasi (saran) terhadap pelaksanaan kegiatan Sistem Pelatihan Kewirausahaan untuk masa yang akan datang yaitu sebagai berikut :

1. Untuk lebih meningkatkan keberhasilan pelaksanaan Sistem Pelatihan Kewirausahaan terhadap pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan, diupayakan untuk memperjelas tentang tujuan pelatihan dan meningkatkan (melengkapi) sarana pelatihan dari yang sudah ada, karena berdasarkan analisa hasil angket diperoleh angka yang menunjukkan bahwa 15 orang (30%) peserta pelatihan menyebutkan Sangat Tercapai, sedangkan yang menyebutkan Tercapai sebanyak 20 orang (40%) peserta, hal ini perlu mendapat perhatian lebih tentang kejelasan dari tujuan yang akan dicapai dalam pelatihan tersebut. Selain itu, masalah sarana dan prasarana pelatihan harus dilengkapi lagi supaya peserta pelatihan merasa senang dan perlu terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan, hal ini terlihat dari komentar atau jawaban atas kuisioner yang diberikan kepadanya

- yaitu yang menjawab sangat cukup hanya 10 orang (20%) peserta, dan yang menjawab cukup sebanyak 25 orang (50%) peserta serta sisanya sebanyak 15 orang (30%) peserta menjawab kurang cukup. Diharapkan untuk menangani masalah tersebut penulis menyarankan untuk mengadakan kerjasama yang lebih baik antara pihak Fakultas dengan pihak lain yang terkait selain BALATKOP dan UKM yang sudah terjalin, hal ini dimaksudkan untuk menambah pengayaan khazanah materi dan metode Sistem Pelatihan yang lebih baik lagi. Peningkatan kerjasama dengan pihak lain yang terkait dimaksudkan juga untuk masalah penyusunan program, serta komponen komponen yang diperlukan yang sementara ini dirasakan belum dimiliki oleh BALATKOP dan UKM atau oleh FE UNFARI sendiri, terutama dalam pelaksanaan pelatihan di lapangan (*Outdoor training*)
2. Keberhasilan pembentukan sikap dan motivasi kewirausahaan melalui sistem pelatihan kewirausahaan, tidak terlepas dari kemampuan instruktur yang mendapat tanggung jawab sebagai pelatih/ instruktur dalam kegiatan tersebut. Untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kemampuan instruktur yang sudah ada dan terjalin kerjasamanya dengan Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari, diharapkan para instruktur yang sudah ada juga mengikuti kegiatan pelatihan untuk pelatih "*Training of Trainer*" yang diselenggarakan oleh pihak-pihak lain yang terkait baik dari pemerintahan maupun yang diselenggarakan oleh swasta. Hal ini akan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas pelatih dalam memberikan materinya saat

pelaksanaan pelatihan. Secara keseluruhan latar belakang dan kemampuan instruktur dalam membentuk sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa sudah berjalan dengan baik namun ada satu hal yang perlu mendapat perhatian para instruktur yaitu dalam hal pemberian motivasi kepada peserta pelatihan harus lebih ditingkatkan lagi, hal ini terlihat dari analisa hasil kuisisioner dengan sejumlah jawaban yaitu yang menjawab kurang mampu dalam memberikan motivasi sebanyak 15 orang atau 30% dari 50 peserta yang menjadi sampel. Sedangkan sisanya sudah menilai Mampu sebanyak 20 orang atau 40% dan 14 orang atau 28% menjawab sangat mampu. Jumlah 30% yang menjawab kurang mampu menunjukkan kurang geregetnya tentang pemberian motivasi.

3. Setelah beberapa periode pelaksanaan Sistem Pelatihan Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari diselenggarakan berdasarkan pada kerjasama dengan pihak lain, diharapkan pada masa yang akan datang Fakultas Ekonomi Universitas Al-Ghifari memiliki sarana dan prasarana sendiri, supaya pembebanan biaya pelaksanaan pelatihan tidak terlalu mahal dirasakan oleh mahasiswa, bahkan lebih jauhnya Pelatihan bisa dilaksanakan bukan hanya sekedar untuk mahasiswa interen, tapi bisa kerjasama dengan pihak lain yang memerlukan pelatihan kewirausahaan sejenis seperti mahasiswa/ siswa dari perguruan tinggi /sekolah yang lain, bahkan pelatihan bisa dilaksanakan untuk para

praktisi wirausaha kecil dan menengah yang sedang/ akan mendirikan usaha.

4. Banyak variabel yang akan mempengaruhi terbentuknya sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa, dan hanya dua variabel yang diteliti oleh penulis yaitu variabel Sistem Pelatihan Kewirausahaan serta variabel Latar Belakang dan Kemampuan Instruktur. Hal ini sangat memungkinkan untuk ditindaklanjuti (diteruskan) penelitian ini dengan melihat sudut pandang dari variabel yang lain yang sama sama akan mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap dan motivasi kewirausahaan mahasiswa.